

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
LUAS PENGUNGKAPAN KEGIATAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Ahmad Kamil**

Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Bakrie  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920  
Tlp. +6221-5261448, HP. +6285710687760  
e-mail: ahmadkamil\_a@yahoo.com

**Antonius Herusetya**

Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana Ilmu Akuntansi (PIA)  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia  
Gedung Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Lt.2, Depok 16424  
Tlp. +6221-7270164, HP. +628159032288  
e-mail: aherusetya@yahoo.com

**Abstrak**

Studi ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pelaporan keuangan perusahaan. Motivasi pengujian karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR dalam studi ini dilandasi oleh temuan pengujian sebelumnya yang masih kurang konsisten. Luas pengungkapan CSR diukur menggunakan skor pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2002, sedangkan karakteristik perusahaan diwakili dengan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan sampel final sebanyak 82 *firm years* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menggunakan regresi berganda, ditemukan sebagian bukti bahwa karakteristik entitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Kami menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR pada pelaporan keuangan, konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (misalnya, Hackson & Milne, 1996; Sembiring, 2005; dan Prihandono, 2010). Namun profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak terbukti berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penjelasan alternatif dari temuan ini adalah bahwa regulasi dalam CSR, sebagaimana diatur dalam Undang-undang (UU) No 40 dan UU No 25 tahun 2007 turut menciptakan iklim penerapan kegiatan CSR bagi seluruh perusahaan publik secara *mandatory* dan tidak lagi bersifat *voluntary*, sehingga karakteristik perusahaan (profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas) diduga menjadi kurang relevan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Kata kunci: pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan

**Abstract**

*This study investigated the influence of the firms characteristics on the Corporate Social Responsibility (CSR) disclosed in the financial statements. Examining the impact of the firm characteristics on CSR disclosure is interesting, since the result of previous findings are still mixed. CSR disclosure is measured by disclosure score from The 2002's Global*

*Reporting Initiative (GRI), while firm characteristics are measured by profitability, liquidity, solvability, and size. With the final sample of 82 firm years of manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (IDX), and by using OLS, found some evidences that firm characteristics had the impact on CSR disclosure. The research found firm size has positive impact on CSR disclosure, consistent with the previous research (Hackson & Milne, 1996; Sembiring, 2005; and Prihandono, 2010). But we didn't find any evidence that the other firm characteristics represented by profitability, liquidity, and solvability have any impact on CSR disclosure. Alternative explanation for these findings is CSR activities based on UU No. 40 and UU No. 25 could be the main factors that increase the atmosphere for all firms to implement this regulation in a mandatory manner instead of voluntary manner, and caused firm characteristics less relevant to CSR disclosure.*

*Keywords: corporate social responsibility (CSR), profitability, liquidity, solvability, size*

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan di Indonesia sedang hangat dibicarakan masyarakat saat ini, khususnya pada dampak yang disebabkan kegiatan dari perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, suatu entitas tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respons yang positif dari masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu entitas. Respons tersebut diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholders*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik di dalam atau di luar perusahaan dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen, dan perusahaan semakin diminati investor. Beberapa manfaat lainnya, misalnya meningkatkan penjualan dan *market share*; memperkuat *brand positioning*; meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan; serta menurunkan biaya operasional (Kotler & Lee, 2005).

Tujuan CSR adalah agar menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Laporan keuangan menjadi perangkat untuk melaporkan kegiatan entitas dan menjadi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor karena mengandung pengungkapan-pengungkapan, baik yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) maupun sukarela (*voluntary disclosure*) (Syahrir & Suhendra, 2010). Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan melakukan CSR. Hasil survei Suprpto (2005), sebelum diberlakukannya regulasi CSR tahun 2007 dalam Sukami (2010) terhadap 375 perusahaan di Jakarta menunjukkan bahwa 166 atau 44,27% perusahaan menyatakan tidak melakukan kegiatan CSR; dan 209 atau 55,75% perusahaan melakukan kegiatan CSR yang meliputi: (i) kegiatan kekeluargaan (116 perusahaan); (ii) sumbangan pada lembaga agama (50 perusahaan); (iii) sumbangan pada yayasan sosial (39 perusahaan); (iv) pengembangan komunitas (4 perusahaan). Hasil studi ini menunjukkan bahwa tidak seluruh perusahaan melakukan aktivitas CSR.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait luasnya pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri, namun bukti-bukti sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Fahrizqi (2010) dan Prihandono (2010) menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR, sebaliknya Sembiring (2005), Anggraini (2006), Rosmasita (2007), Barus dan Maksom (2011), serta Marf' uah dan Cahyo (2011) tidak menemukan bukti adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya, Rahajeng (2010), dan Sutomo (2004) tidak menemukan bukti hubungan likuiditas dengan pengungkapan CSR, berbeda dengan Syahrir dan Suhendra (2010) yang menemukan bukti adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan pengungkapan CSR. Lebih lanjut, Gunawan (2000) menemukan adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap pengungkapan CSR, yang mengimplikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang lebih tinggi, mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada para krediturnya. Sebaliknya Fitriany (2001), Sutomo (2010), dan Rahajeng (2010) tidak menemukan bukti adanya pengaruh solvabilitas entitas dengan pengungkapan CSR. Sembiring (2005) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR, sementara Anggraini (2006) tidak menemukan bukti, bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR.

Pertentangan hasil-hasil penelitian tersebut kemungkinan dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya karena: (i) adanya perbedaan periode waktu penelitian, misalnya penelitian Sembiring (2005), Anggraeni (2006), dan Rosmasita (2007) masing-masing dilakukan pada tahun 2005, 2006, dan 2007, sedangkan Prihandono dan Rahajeng pada tahun 2010; (ii) karena interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan terkait variabel yang

digunakan, maupun perbedaan metode pengujian yang digunakan. Misalnya untuk mengukur profitabilitas, Belkauli dan Karpik (1989) menggunakan ROA (*Return on Asset*), Sembiring (2005) menggunakan proksi EPS (*Earnings per Share*), sedangkan Anggraeni (2006) menggunakan *Net Profit Margin*.

Masalah pengungkapan kegiatan CSR dan seberapa luas pengungkapan kegiatan CSR dalam pelaporan keuangan perusahaan publik masih berkembang saat ini, khususnya dalam konteks penelitian di Indonesia dengan diberlakukannya klausul CSR dalam UU No 40 (Undang-Undang tentang PT) tahun 2007 pasal 74, dan UU No 25 tentang Penanaman Modal (UU PM) tahun 2007 pasal 15 huruf b, serta tidak adanya konsistensi temuan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali hasil temuan penelitian terdahulu pengaruh karakteristik perusahaan (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap praktik pengungkapan informasi kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan di BEI. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan perhitungan skor dari Hackston dan Milne (1996) dengan menggunakan 90 item pengungkapan, sebagaimana yang dilakukan Sembiring (2005), Anggraeni (2006), Kusumadilaga (2010), serta Rahajeng (2010). Studi ini menggunakan skor pengungkapan CSR berdasarkan pengembangan dari *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2002 mengikuti Sutantoputra (2008).

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut: (1) memperkaya dan memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya, karena pengukuran luas pengungkapan CSR menggunakan pendekatan GRI tahun 2002 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan (2) memberikan interpretasi sehubungan dengan perilaku perusahaan publik dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada pelaporan keuangan mereka.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Kegiatan CSR**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Prihandono (2010), Fahrizqi (2010), dan Rahajeng (2010) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Walaupun beberapa studi sebelumnya tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR (Heckson & Milne, 1996; Mahatma, 2010; Marfua'ah & Cahyo, 2011), namun penulis menduga terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan kegiatan CSR

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Kegiatan CSR**

Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan liabilitas lancarnya. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Syahrir dan Suhendra (2010) menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan. Dengan demikian terdapat dugaan bahwa likuiditas entitas berhubungan positif dengan aktivitas CSR. Walaupun beberapa penelitian terdahulu tidak menemukan bukti adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR (Rahajeng, 2010; dan Sutomo, 2010), namun penulis menduga terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan kegiatan CSR

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Kegiatan CSR**

Entitas dikatakan solvabel apabila memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian tingkat solvabilitas entitas dapat dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang apabila entitas dilikuidasi (Lekok & Johan, 2006). Gunawan (2000), serta Na'im dan Rakhman (2000) menemukan bukti bahwa rasio solvabilitas mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan CSR. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, dengan cara menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Untuk menghilangkan keraguan

pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, maka diperlukan tambahan informasi, termasuk pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa entitas memiliki peluang untuk tetap bertahan atau *going concern* (Rahajeng, 2010). Walaupun beberapa penelitian terdahulu tidak menemukan bukti adanya pengaruh solvabilitas terhadap luas pengungkapan CSR (Fitriany, 2001; Sutomo, 2010; dan Rahajeng, 2010), namun berdasarkan argumentasi di atas studi ini menduga terdapat hubungan positif antara tingkat solvabilitas perusahaan dengan luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan kegiatan CSR

### Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Kegiatan CSR

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Dengan semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas entitas yang lebih besar, termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial. Beberapa penelitian sebelumnya, misalnya Hackson dan Milne (1996), Sembiring (2005), Fahrizqi (2010), serta Prihandono (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, karena semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada tekanan untuk mengolah informasi yang semakin besar, sehingga pihak manajemen semakin memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan kelangsungan usaha entitas.

Beberapa penelitian sebelumnya tidak menemukan bukti besar kecilnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (Anggraini, 2006). Namun berdasarkan argumentasi tersebut di atas, studi ini menduga adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan kegiatan CSR

### METODE PENELITIAN

#### Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2009. Alasan menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut lebih banyak mempunyai dampak terhadap lingkungan di sekitarnya, sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Di samping itu, industri manufaktur merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan industri lainnya. Tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2008 dan 2009 karena pada tahun 2007, pemerintah mengeluarkan UU No. 40 tentang Perseroan Terbatas, dan UU. No. 25 tentang Penanaman Modal yang di dalamnya mencakup tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sejauh pengetahuan penulis, perdebatan pro dan kontra seputar penerapan regulasi ini (implementasi kegiatan CSR) masing berlangsung hingga kini yang diatur dalam kedua UU tersebut. UU No 40 pasal 74 mengatur mengenai kegiatan CSR bagi perusahaan yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam (Pasal 74 ayat 1), sementara PT yang tidak melakukan CSR dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Ketentuan lebih lanjut mengenai CSR ini baru akan diatur dalam Peraturan Pemerintah, namun sejauh pengetahuan penulis hingga kini belum dikeluarkan. UU No. 25 Tahun

2007 (UU PM) Pasal 15 (b) menyatakan “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan” dan telah mengatur sanksi-sanksi secara terperinci terhadap badan usaha atau usaha perseorangan yang mengabaikan CSR (Pasal 34), namun UU ini hanya menjangkau investor asing dan belum mengatur secara tegas perihal CSR bagi semua perusahaan nasional. Berdasarkan pro dan kontra di atas, maka studi ini tidak memisahkan secara khusus jenis industri perusahaan yang dijadikan sampel.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indo-

nesia pada periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2009.

2. Perusahaan mengungkapkan program CSR dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan, baik pada tahun 2008 dan 2009.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan pada periode penelitian secara berturut-turut, dan menyediakan laporan tahunan lengkap selama periode penelitian.

Proses pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1, sehingga jumlah sampel penelitian final pada periode pengamatan tahun 2008 dan 2009 adalah 82 observasi *firm years*, atau 41 sampel perusahaan yang sama untuk dua tahun pengamatan.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun	
	2008	2009
Jumlah populasi dalam industri manufaktur	151	133
Jumlah observasi <i>firm years</i> yang tidak lengkap laporan	(81)	(80)
Jumlah observasi <i>firm years</i> yang datanya tidak tersedia	(29)	(12)
Jumlah sampel final	41	41

Sumber data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 dan 2009. Sumber data penelitian tersebut diperoleh dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), ringkasan kinerja perusahaan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta laman perusahaan.

### Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pengukuran indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dalam studi ini menggunakan skor dari GRI tahun 2002 mengikuti

Sutantoputra (2008). Pengungkapan CSR pada laporan tahunan entitas diukur dengan menggunakan *content analysis* terhadap isi informasi laporan tahunan atau *sustainability report* entitas mengenai ada tidaknya item-item CSR dari GRI. Diberi skor 1 untuk masing-masing item, jika terdapat informasi CSR pada laporan tahunan entitas; dan diberi skor 0, jika tidak terdapat informasi CSR dalam laporan tahunan. Jumlah skor dari masing-masing entitas diskala dengan jumlah skor tertinggi (61) merupakan nilai indeks pengungkapan CSR entitas yang bersangkutan.

Profitabilitas (ROA) merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham dengan memanfaatkan aset yang dimiliki entitas. Tingkat profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan *i* pada tahun *t*.

Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas (CRT) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, yaitu aset lancar dibagi dengan total liabilitas lancar perusahaan.

Solvabilitas (DTA) adalah aset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset* (DTA), yaitu total liabilitas dibagi dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan beberapa pengujian pendahuluan atas

kemungkinan adanya data yang bersifat *outliers*, serta melakukan uji-uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang mungkin dapat mengganggu asumsi OLS. Uji normalitas terhadap variabel dependen menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah variabel dependen memiliki distribusi normal. Uji kemungkinan adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen dengan melakukan pemeriksaan terhadap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan untuk menguji masalah heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg.

Untuk menguji hipotesis penelitian H1-H4, model penelitian ini menggunakan metode regresi berganda (*pooled OLS*) dengan mereplikasi model penelitian yang digunakan Sembiring (2005), namun dengan metode pengukuran indeks pengungkapan CSR yang berbeda. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda pada Model 5, dilakukan terlebih dahulu pengujian-pengujian dengan univariat (Model 1-4), yaitu bagaimana pengaruh individual tiap-tiap variabel utama (ROA, CRT, DTA, atau SIZE) terhadap variabel dependen (CSR), dan bagaimana konsistensi dari variabel tersebut dalam pengujian bersama (*joint test*) pada Model 5. Model penelitian empiris yang mempresentasikan pengujian hipotesis H1-H4 adalah sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \varphi_0 + \varphi_1 ROA_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Model 1)$$

$$CSR_{it} = \varphi_0 + \varphi_2 CRT_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Model 2)$$

$$CSR_{it} = \varphi_0 + \varphi_3 DTA_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Model 3)$$

$$CSR_{it} = \varphi_0 + \varphi_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Model 4)$$

$$CSR_{it} = \varphi_0 + \varphi_1 ROA_{it} + \varphi_2 CRT_{it} + \varphi_3 DTA_{it} + \varphi_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (Model 5)$$

Penelitian ini memprediksi tanda koefisien untuk H1:  $\varphi_1 > 0$ ; H2:  $\varphi_2 > 0$ ; H3:  $\varphi_3 > 0$ ; H4:  $\varphi_4 > 0$

Di mana:

$CSR_{it}$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* dihitung menggunakan skor dari *Global*

*Reporting Initiative* (GRI) tahun 2002 mengikuti Sutantoputra (2008) untuk perusahaan *i* pada tahun *t*

$ROA_{it}$  = tingkat profitabilitas, diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset untuk perusahaan *i* pada

- tahun  $t$
- $CRT_{it}$  = likuiditas, diukur dengan aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
- $DTA_{it}$  = solvabilitas, diukur dengan total liabilitas dibagi dengan total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .
- $SIZE_{it}$  = ukuran perusahaan, diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .
- $\Phi_0$  = *intercept* atau konstanta
- $\Phi_1 \dots \Phi_4$  = koefisien
- $\varepsilon_{it}$  = *residual errors*

data observasi mendekati mediannya sehingga data mendekati distribusi normal (Acock, 2008; Gujarati, 2003). Rerata CSRD adalah 0.131 dari skala 1, dengan nilai terendah nol dan tertinggi 0.290. Rerata CSRD ini menunjukkan bahwa secara rata-rata luasnya pengungkapan CSR perusahaan sampel di Indonesia secara relatif masih rendah dengan menggunakan skor indeks GRI tahun 2002, bahkan terdapat sampel *firm years* yang tidak mengungkapkan CSR sama sekali dalam pelaporan keuangannya. Dengan perkataan lain perusahaan sampel tidak melakukan kegiatan CSR sebagai bagian tanggung jawab sosialnya di dalam masyarakat. Rerata ROA adalah 8,40% dengan nilai tertinggi 47,00% dan terendah -20%. Nilai likuiditas yang diukur dengan rasio lancar memiliki rerata 184,70% menunjukkan perusahaan yang dijadikan sampel cukup likuid diukur dengan rasio lancar, sedangkan tingkat solvabilitas memiliki rerata 51,00% dengan tingkat terendah 1% dan tertinggi 89%. Rerata ukuran perusahaan mendekati mediannya (28,310) dengan nilai logaritma natural 28,291 menunjukkan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kesamaan ukuran perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif dan Korelasi antar Variabel

Statistik deskriptif terdapat pada Tabel 2, dengan deviasi standar memiliki nilai yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi dari variabel penelitian cukup kecil atau mendekati homogen. Tingkat kemencengan tiap-tiap variabel berada dalam *range*  $\pm 0-2$  menunjukkan rerata (*mean*)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Nama Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Skewness
CSR	0.131	0.120	0.000	0.290	0.077	0.282
ROA	0.084	0.055	-0.200	0.470	0.112	1.073
CRT	1.847	1.575	0.490	5.160	1.122	1.816
DTA	0.510	0.535	0.010	0.890	0.199	-0.295
SIZE	28.291	28.310	22.660	32.130	1.927	-0.828

Korelasi (*pairwise correlation*) antar variabel yang digunakan dalam regresi disajikan pada Tabel 3. Variabel ROA dan SIZE memiliki korelasi positif dengan CSR masing-masing dengan tingkat signifikansi 5% dan 1%. Hal ini

memberikan indikasi awal adanya asosiasi CSR dengan tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel CRT dan DTA tidak memiliki korelasi yang signifikan.



Tabel 3. Korelasi antar Variabel Penelitian

Variabel	CSR	ROA	CRT	DTA	SIZE
CSR	1.0000				
ROA	0.2494** (0.0238)	1.0000			
CRT	0.0131 (0.9074)	-0.0040 (0.9718)	1.0000		
DTA	-0.1202 (0.2821)	-0.2292** (0.0383)	-0.7712*** (0.0000)	1.0000	
SIZE	0.3693*** (0.0006)	0.3495*** (0.0013)	-0.0501 (0.6549)	-0.1585 (0.1549)	1.0000

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Semua variabel yang bersifat kontinu dilakukan *winsorization* dengan 2 (dua) standar deviasi untuk menghindari data *outliers*. Prosedur *winsorization* dalam studi ini menggunakan 2 standar deviasi terhadap *mean* untuk seluruh data yang bersifat kontinu sehingga data tersebar di area 95,45% (Acock, 2008). Uji formal asumsi klasik yang dilakukan terlebih dahulu meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan multikolinearitas agar tidak mengganggu validitas hasil pengujian regresi. Hasil uji normalitas terhadap variabel dependen CSR menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan, bahwa variabel dependen adalah konsisten memiliki distribusi normal ( $p\text{-value}=0.387$ ). Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan/Cook-Weisberg menunjukkan model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas yang serius ( $\text{prob} > \text{Chi}^2=0.1004$ ), sedangkan uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen pada Model 5 berada jauh di bawah angka 10 ( $\text{mean VIF} < 2,50$ ), menandakan tidak mengandung masalah multikolinearitas (Acock, 2008). Estimasi koefisien masing-masing model empiris menggunakan *treatment* Huber/White/Sandwich yang disediakan pada program Stata ver.11.2 (2011) agar diperoleh estimasi dari

*variance-covariance* yang *robust* atau *heteroscedasticity-robust standard errors* (Rogers, 1993; Wooldridge, 2002; 2009).

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis  $H_1-H_4$  terdapat pada Tabel 4, meliputi hasil pengujian yang bersifat univariat untuk masing-masing variabel karakteristik entitas dan dalam bentuk *joint test*. Spesifikasi model pengujian empiris univariat pada Model (1), (2), (3), dan (4) masing-masing memiliki  $R^2$  yang rendah, kecuali untuk Model (4), dan sebagian tidak signifikan. Pada Model (1), dan (4) koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_4$  masing-masing positif pada tingkat signifikansi 5% dan 1% (*two-tailed test*), sedangkan koefisien  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  pada Model (2) dan (3) masing-masing tidak signifikan.

Model pengujian hipotesis untuk regresi berganda pada Tabel 4 memiliki  $R^2$  yang cukup kuat yaitu 15,44%; menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diwakili oleh ROA, CRT, DTA, dan SIZE dapat menjelaskan variasi dalam luasnya pengungkapan CSR (CSR) sebesar 15,44%. Hasil pengujian untuk hipotesis  $H_1$  tidak membuktikan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada tingkat signifikansi 10% ( $t\text{-stat}=1.19$ , *two-tailed test*). Dengan demikian hipotesis  $H_1$

tidak didukung. Hasil penelitian ini searah dengan temuan penelitian sebelumnya sekalipun menggunakan pengukuran indeks CSR yang berbeda (Sembiring, 2005; Anggraini, 2006; Rosmasita, 2007; Barus & Maksun, 2011; serta Marfu'ah & Cahyo, 2011). Tidak terbuktinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya karena CSR lebih terkait dengan komitmen masing-masing perusahaan (Marfu'ah & Cahyo, 2011). Perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh entitas tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas.

Hasil pengujian hipotesis H<sub>2</sub> tidak menemukan bukti bahwa likuiditas (CRT) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, koefisien  $\phi_2$  tidak

signifikan (t-stat= -0,03). Dengan demikian hipotesis H<sub>2</sub> tidak didukung. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng (2010) dan Sutomo (2004) yang tidak menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Alasan yang mendasari hasil pengujian ini adalah karena kurangnya perhatian dari *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhitungkan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak memengaruhi luas pengungkapan CSR sebagaimana yang diutarakan Sutomo (2004). Selain itu, CSR bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi CSR merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga semakin tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak memengaruhi besarnya tingkat pengungkapan CSR.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

$$\begin{aligned} \text{CSR}_{it} &= \phi_0 + \phi_1 \text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (\text{Model 1}) \\ \text{CSR}_{it} &= \phi_0 + \phi_2 \text{CRT}_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (\text{Model 2}) \\ \text{CSR}_{it} &= \phi_0 + \phi_3 \text{DTA}_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (\text{Model 3}) \\ \text{CSR}_{it} &= \phi_0 + \phi_4 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (\text{Model 4}) \\ \text{CSR}_{it} &= \phi_0 + \phi_1 \text{ROA}_{it} + \phi_2 \text{CRT}_{it} + \phi_3 \text{DTA}_{it} + \phi_4 \text{Size}_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (\text{Model 5}) \end{aligned}$$

Variabel Independen	Prediksi Tanda	Variabel Dependen: CSR									
		Model									
		(1)		(2)		(3)		(4)		(5)	
		Koefisien	P-value	Koefisien	P-value	Koefisien	P-value	Koefisien	P-value	Koefisien	P-value
C	?	0.117***	0.000	0.129***	0.000	0.155***	0.000	-0.286***	0.007	-0.226*	0.095
ROA	+	0.171**	0.026							0.088	0.238
CRT	+			0.009	0.909					-0.000	0.974
DTA	+					-0.047	0.323			-0.017	0.782
SIZE	+							0.015***	0.000	0.013***	0.004
F		5.16		0.01		0.99		15.48		4.37	
Prob > F		0.026		0.91		0.323		0.000		0.003	
R-squared (%)		7.50		0.02		7.69		13.64		15.44	
N		82		82		82		82		82	

Hasil pengujian hipotesis  $H_3$  juga tidak menemukan bukti bahwa solvabilitas (DTA) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Koefisien  $\beta_3$  tidak signifikan ( $t\text{-stat} = -0,28$ , *two-tailed test*). Hasil ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriany (2001), Sutomo (2004) dan Rahajeng (2010), yaitu rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan wajib maupun sukarela. Tingkat solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR disebabkan karena CSR merupakan bentuk komitmen yang dipegang oleh masing-masing entitas (Marfu'ah dan Cahyo, 2011). Kegiatan CSR merupakan bentuk tanggung jawab entitas terhadap *stakeholders*, dan karenanya *stakeholders* secara langsung ataupun tidak langsung dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Hipotesis  $H_4$  menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan CSR. Hasil pengujian ini menemukan bukti yang kuat bahwa koefisien  $\beta_4$  positif pada tingkat signifikansi 1% ( $t\text{-stat} = 2,94$ , *two-tailed test*) sesuai dengan prediksi awal. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dengan demikian hipotesis  $H_4$  didukung. Temuan ini konsisten dengan temuan Heckson dan Milne (1996), Sembiring (2005), dan Prihandono (2010). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan memengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dituntut untuk memiliki *performance* yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam pengungkapan CSR yang lebih luas. Selain itu perusahaan yang lebih besar akan melakukan

lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, karena mempunyai lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkaitan dengan program sosial perusahaan, sehingga pengungkapan CSR dalam laporan keuangan entitas akan menjadi alat efektif untuk memberikan sinyal ini (Cowen *et al.*, 1987 dalam Sembiring, 2005).

## SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Simpulan

Studi ini menemukan bukti bahwa sebagian karakteristik entitas berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR dalam laporan keuangan perusahaan. Dari empat ukuran karakteristik entitas, yang diwakili oleh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada pelaporan keuangan perusahaan publik di BEI, konsisten dengan temuan sebelumnya (Hackson & Milne, 1996; Sembiring, 2005; dan Prihandono, 2010). Temuan ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki tuntutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar, dan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban sosial maka perusahaan publik dengan ukuran yang lebih besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan CSR dalam pelaporan keuangannya.

Pada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak ditemukan bukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, searah dengan studi-studi yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Rosmasita (2007), Barus dan Maksun (2011), serta Marfuah dan Cahyo (2011) (untuk profitabilitas); Rahajeng (2010) dan Sutomo (2004) (untuk likuiditas); dan Rahajeng (2010), serta Sutomo (2004) (untuk solvabilitas). Hasil studi ini

memberikan implikasi bahwa regulasi dalam CSR sebagaimana diatur dalam UU No 40 (UU PT) tahun 2007 pasal 74 dan UU No 25 (UU PM) tahun 2007 pasal 15 huruf b, kemungkinan turut menciptakan iklim penerapan kegiatan CSR bagi seluruh perusahaan publik secara *mandatory* dan tidak lagi bersifat *voluntary*, sehingga tingkat pengungkapan CSR menjadi kurang relevan lagi dikaitkan dengan karakteristik perusahaan, misalnya profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas entitas.

### Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi simpulan studi, antara lain: (i) jumlah sampel dan periode pengamatan yang terbatas; (ii) pengujian sensitivitas dan *robustness test* dalam studi ini belum dilakukan, misalnya penggunaan alternatif pengukuran/proksi karakteristik perusahaan; (iii) studi ini tidak

memisahkan jenis industri yang berkaitan secara langsung/tidak langsung dengan sumber daya alam, maupun bentuk penanaman modal asing (PMA).

### Saran

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (i) sebaiknya dilakukan perbandingan antara periode pengamatan pra dan pasca regulasi CSR, misalnya periode sebelum tahun 2007 dan setelah 2007 untuk melihat efektivitas pelaksanaan regulasi tersebut yang tercermin pada luasnya pengungkapan CSR; (ii) digunakan variabel penjelas lainnya dengan mengontrol variabel karakteristik entitas, misalnya efektivitas pelaksanaan *corporate governance*; (iii) meskipun penerapan regulasi CSR masih diperdebatkan, namun jenis industri dan jenis penanaman modal dari sampel penelitian sebaiknya berkaitan secara langsung dengan aturan yang berlaku; dan (iv) untuk meningkatkan validitas hasil pengujian, sebaiknya periode pengamatan lebih panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acock, A. C. (2008). *A Gentle Introduction to Stata*, 2<sup>nd</sup> edition, A Stata Press Publication, StataCorp LP, Texas.
- Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Barus, R. & Maksum, A. (2011). Analisis Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* dan Pengaruhnya terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Audiring Indonesia*. Vol. 15, No.1. hal 83-102.
- Belkaoui, A. & Karpik, P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L.D. (1987). The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 12, No. 2, pp. 111-22, dalam Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Fahrizqi, A. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi,

- Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fitriany. (2001). Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Jakarta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Y. (2000). Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi III*. Depok.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw Hill, 3<sup>rd</sup> edition.
- Hackston, D. & Milne, M. J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3. No 4. pp. 305-360
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility*. New Jersey. John Wiley and Sons, Inc.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Lekok, W. & Johan. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.8 No.1*, April 2006, hal 70-91.
- Marfu'ah & Cahyo, Y. D. (2011). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 15, No.1. hal 103-119.
- Na'im, A. & Rakhman, Fu'ad. (2000). Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1, hal 70-82.
- Prihandono, A. Y. (2010). Pengaruh Return on Asset, Kepemilikan Asing, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Universitas Bakrie Jakarta.
- Rahajeng, R. G. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Perusahaan. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rogers, W. H. (1993). Regression Standard Errors in Clustered Samples. *Stata Technical Bulletin 13*, 19-23. Reprinted in *Stata Technical Bulletin Reprints*, Vol. 3, 88-94, Stata ver 11.2 (2011).
- Rosmasita, H. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.

- Sukami (2010). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Iklim Penanaman Modal, dalam “*Media Publikasi Peraturan Perundang-undangan dan Informasi Hukum, Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia*”, dengan laman:<http://www.djpp.depkumham.go.id/hukum-bisnis/84-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-corporate-social-responsibility-dan-iklim-penanaman-modal.html>, diakses pada tanggal 15 Desember 2011.
- Sutantoputra, A. W. (2008). Social Disclosure Rating System for Assessing Firms-CSR reports. *Emerald Insight International Journal*. Vol. 14 No.1, pp. 34-48.
- Sutomo, I. (2004). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Tesis*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syahrir, R. K & Suhendra, S. (2010). The Effect of Company Characteristic to Disclosure Fittings of Miscellaneous Industry Sector Annual Reports Which is Registered in IDX. *Tesis*, Magister Akuntansi, Universitas Gunadarma.
- Undang-Undang Penanaman Modal No.25 Tahun 2007.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- Woodridge, J. M. (2002). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Wooldridge, J. M. (2009). *Introductory Econometrics - A Modern Approach*. 4<sup>th</sup> edition, South-Western, Cengage Learning Asia.

LAMPIRAN:

Lampiran 1: Hasil uji Data *Outliers*

```

. iqr csrd
      mean= .1311          std.dev.= .077          (n= 82)
      median= .12         pseudo std.dev.= .089          (IQR= .12)
      10 trim= .1264
                                     low          high
                                     -----
          inner fences                -0.11         0.37
      # mild outliers                  0             0
      % mild outliers                  0.00%         0.00%

          outer fences                -0.29         0.55
      # severe outliers                 0             0
      % severe outliers                 0.00%         0.00%

. iqr roa
      mean= .0838          std.dev.= .1126          (n= 82)
      median= .055         pseudo std.dev.= .089          (IQR= .12)
      10 trim= .0748
                                     low          high
                                     -----
          inner fences                -0.16         0.32
      # mild outliers                   1             4
      % mild outliers                  1.22%         4.88%

          outer fences                -0.34         0.5
      # severe outliers                 0             0
      % severe outliers                 0.00%         0.00%

. iqr crt
      mean= 1.847          std.dev.= 1.123          (n= 82)
      median= 1.575         pseudo std.dev.= .7487          (IQR= 1.01)
      10 trim= 1.629
                                     low          high
                                     -----
          inner fences                -3.95         3.645
      # mild outliers                   0             6
      % mild outliers                  0.00%         7.32%

          outer fences                -1.91         5.16
      # severe outliers                 0             0
      % severe outliers                 0.00%         0.00%

. iqr dta
      mean= .5105          std.dev.= .1987          (n= 82)
      median= .535         pseudo std.dev.= .1927          (IQR= .26)
      10 trim= .5167
                                     low          high
                                     -----
          inner fences                  0             1.04
      # mild outliers                   0             0
      % mild outliers                  0.00%         0.00%

          outer fences                -0.39         1.43
      # severe outliers                 0             0
      % severe outliers                 0.00%         0.00%

. iqr size
      mean= 28.29          std.dev.= 1.927          (n= 82)
      median= 28.31         pseudo std.dev.= 1.342          (IQR= 1.81)
      10 trim= 28.48
                                     low          high
                                     -----
          inner fences                24.98         32.21
      # mild outliers                   8             0
      % mild outliers                  9.76%         0.00%

          outer fences                22.26         34.93
      # severe outliers                 0             0
      % severe outliers                 0.00%         0.00%

```

### Lampiran 2: Uji Normalitas

```
summarize csrd
-----+-----
Variable |      Obs      Mean   Std. Dev.   Min     Max
-----+-----
csrd |      82   .1310976   .0770122     0     .29

. ksmirnov csrd = normal((csrd - 0.1310976) / 0.0770122)

One-sample Kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution
normal((csrd - 0.1310976) / 0.0770122)

Smaller group      D          P-value   Corrected
-----+-----
csrd:              0.0957     0.222
Cumulative:       -0.0712     0.435
Combined K-S:     0.0957     0.440     0.387

Note: ties exist in dataset;
      there are 25 unique values out of 82 observations.
```

### Lampiran 3: Hasil uji Multikolinearitas

```
Collinearity Diagnostics

Variable      VIF      SQRT      Tolerance      R-
-----+-----+-----+-----+-----
Variable      VIF      VIF      Tolerance      Squared
-----+-----+-----+-----+-----
roa           1.24     1.11     0.8049         0.1951
crt           2.81     1.68     0.3562         0.6438
dta           2.98     1.73     0.3359         0.6641
size          1.19     1.09     0.8372         0.1628
-----+-----+-----+-----+-----
Mean VIF      2.06

Eigenval      Cond
-----+-----+-----
1      4.0286     1.0000
2      0.5977     2.5961
3      0.3509     3.3885
4      0.0212    13.7813
5      0.0017    49.1103
-----+-----+-----
Condition Number      49.1103
Eigenvalues & Cond Index computed from scaled raw sscp (w/ intercept)
Det(correlation matrix)      0.2941
```

### Lampiran 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

```
. regress csrd roa crt dta size

Source |      SS      df      MS      Number of obs =      82
-----+-----+-----+-----+-----
Model | .074190294      4 .018547574      F( 4, 77) =      3.52
Residual | .406210931     77 .005275467      Prob > F      = 0.0109
-----+-----+-----+-----+-----
Total | .480401225     81 .005930879      R-squared      = 0.1544
Adj R-squared = 0.1105
Root MSE      = .07263

-----+-----+-----+-----+-----+-----
csrd |      Coef.   Std. Err.   t     P>|t|     [95% Conf. Interval]
-----+-----+-----+-----+-----+-----
Roa   |   .0879172   .0799034    1.10  0.275     -.0711908    .2470252
Crt   |  -.0002921   .0120438   -0.02  0.981     -.0242743    .0236901
Dta   |  -.0169453   .0700923   -0.24  0.810     -.156517     .1226263
Size  |   .0126779   .0045765    2.77  0.007     .003565     .0217908
_cons |  -.2257491   .1508119   -1.50  0.139     -.526054     .0745557
-----+-----+-----+-----+-----+-----

. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of csr
chi2(1)      =      2.70
Prob > chi2   = 0.1004
```



**Lampiran 5: Korelasi (pairwise correlation) antar variabel**

```
. pwcorr csr profitabilitas liquiditas solvabilitas size, sig star (5)
-----+-----
          |      csrd profit~s liquid~s solvab~s      size
-----+-----
          |
          |      1.0000
          |
          |
          |      0.2494*  1.0000
          |      0.0238
          |
          |      0.0131  -0.0040  1.0000
          |      0.9074  0.9718
          |
          |      -0.1202  -0.2292*  -0.7712*  1.0000
          |      0.2821  0.0383  0.0000
          |
          |      0.3693*  0.3495*  -0.0501  -0.1585  1.0000
          |      0.0006  0.0013  0.6549  0.1549
```

**Lampiran 6: Hasil Pengujian Hipotesis Setelah treatment dengan robust standard errors**

```
. regress csr profitabilitas liquiditas solvabilitas size, vce (robust)
Linear regression                               Number of obs =      82
                                                F( 4,      77) =    4.37
                                                Prob > F       =    0.0031
                                                R-squared      =    0.1544
                                                Root MSE      =    .07263

-----+-----
          |      Robust
          |      Coef.  Std. Err.  t    P>|t|    [95% Conf. Interval]
-----+-----
profitabil~s |   .0879172   .0739971    1.19  0.238   -0.0594299   .2352644
liquiditas |  -.0002921   .0091054   -0.03  0.974   -0.0184232   .017839
solvabilitas |  -.0169453   .0611066   -0.28  0.782   -0.1386242   .1047335
size |   .0126779   .0043125    2.94  0.004    .0040905   .0212652
_cons |  -.2257491   .133396   -1.69  0.095   -0.4913745   .0398762
```